

**PROPOSAL TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR
UNIVERSITAS TELKOM**

**RE-DESAIN COWORKING SPACE BANDUNG DIGITAL VALLEY
DENGAN PENDEKATAN DESAIN PSIKOLOGI
KONSEP ZEN DESAIN**



**Telkom
University**

Oleh: Andri Yudhitira

NIM 1603164154

Dosen Pembimbing:

Dr. ULLY IRMA MAULINA HANAFIAH,S.T., MT

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR FAKULTAS INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
JANUARI 2022**

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Rumusan masalah.....	2
1.4. Tujuan dan sasaran perancangan.....	2
1.4.1. Tujuan perancangan.....	2
1.4.2. Sasaran.....	2
1.5 Batasan Perancangan.....	2
1.6 Manfaat Perancangan.....	3
1.7 Metode Perancangan.....	3
1.7.1. Tahap Pengumpulan Data.....	3
1.7.2. Wawancara.....	3
1.7.3. Observasi.....	3
1.7.4. Studi lapangan.....	3
1.7.5. Dokumentasi.....	3
1.7.6. Studi Literatur.....	4
1.8. Kerangka Berfikir.....	4
1.9. Pembaban.....	4
BAB II.....	6
KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI.....	6
2.1. Definisi proyek.....	6
2.2. Klasifikasi proyek.....	6
2.3. Stadarisasi proyek.....	6
2.3.1. Ruang kerja pada coworking space.....	7
2.3.2. Ruang Konferensi.....	9
2.3.3. Ruang Rapat.....	11
2.3.4. Ruang Istirahat.....	13
2.3.5. Suasana.....	14
2.4. Pendekatan Desain Psikologi Ruang.....	14
2.4.1. Literatur/Teori.....	14
2.4.2. Studi preseden/Studi Banding.....	15
BAB III.....	19
ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS DATA.....	19
3.1. Analisi Studi Banding.....	19

3.1.1. Co & Co Co-Working Space	19
3.1.2. Point Lab Co-Working Space	20
3.4. Tabel Komparasi Analisis Studi Banding	22
3.5. Deskripsi Projek.....	23
3.5.1. Sejarah	23
3.5.2. Visi misi	23
3.5.3. Struktur organisasi	24
3.5.4. Analisis Data.....	25
3.5.5. Analisa Bangunan Existing	26
3.5.6. Program Aktivitas.....	26
3.5.7. Program Fasilitas.....	26
3.5.8. Analisis Kebutuhan Ruang dan Hubungan Antar Ruang	27
3.5.9. Analisis hubungan antar ruang	28
3.5.10. ZONNING DAN BLOCKING	28
BAB IV.....	29
KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN	29
4.1. Tema Perancangan.....	29
4.2. Konsep Perancangan & Aplikasi Perancangan.....	29
4.2.1. Konsep organisasi ruang& Aplikasi Perancangan	29
4.2.2. Konsep sirkulasi dan penataan mebel(layout) & Aplikasi Perancangan.....	30
4.2.3. Konsep bentuk ruang/mebel& Aplikasi Perancangan	30
4.2.4. Konsep material ruang/mebel& Aplikasi Perancangan	31
4.2.5. Konsep pencahayaan& Aplikasi Perancangan	32
BAB V.....	33
KESIMPULAN	33
5.1 Kesimpulan.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Coworking space dalam Bahasa Indonesia itu ruang bersama yang memiliki arti sebuah tempat dimana para individu-individu yang memiliki latar belakang pekerjaan ataupun bisnis bekerja dalam sebuah tempat. Asal coworking space itu sendiri adalah berasal dari kata ‘coworking’ yang bisa diartikan kerja bersama atau berkolaborasi. Kerja bersama adalah cara bekerja dengan tempat kerja yang saling berbagi, biasanya di sebuah kantor dan kegiatan independen. Coworking space menkonsepkan sharing atau berbagi yang digunakan bersama-sama dan ruangan-ruangan, dan mengusung open space atau transparency, membuat setiap individu didalam coworking space dapat lebih aktif berinteraksi. Biasanya coworking space memiliki 5 unsur utama yaitu, kolaborasi, komunitas, terbuka, aksesibilitas dan sustainability.

Di Indonesia, menurut beberapa sumber, *coworking space* di Indonesia pertama kali hadir di Kota Bandung sekitar tahun 2011. Bandung memang sering menjadi tempat lahir sebuah inovasi-inovasi yang unik & sangat menarik. Setelahnya, ruang kerja berkonsep sharing ini menjamur di berbagai kota besar Indonesia lainnya. *Coworking space* pun berhasil menarik perhatian bagi para *founder startup* hingga freelancer. Beberapa tahun ini, *coworking space* sedang menjadi trend di kota-kota besar. Jumlah penyedia *coworking space* di Indonesia terus bertambah mengingat perkembangan *startup*, *freelancer* dan UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah di berbagai kota berkembang pesat. Hal ini juga yang mendorong berdirinya *coworking space* pertama di Indonesia. *Coworking space* pertama hadir di Bandung tahun 2011, Jakarta tahun 2012, Bali tahun 2014. Perkembangan *coworking space* di Bandung diawali dengan berdirinya Bandung *Digital Valley* pada tahun 2011. Bandung *Digital valley* berlokasi di Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung 40152. Merupakan *coworkingspace* yang diperuntukan bagi entrepreneur muda yang bergerak di bidang digital. Bandung *Digital Valley* memiliki visi misi membentuk ekosistem digital yang berkembang dengan mendukung program pemerintah untuk menciptakan 2000 startup di tahun 2020, sehingga diperlukan *coworking space* yang dapat menampung, memfasilitasi kegiatan dan mewadahi itu semua.

Berdasarkan observasi yang sudah di lakukan, *coworking space* Bandung Digital Valley dapat di simpul kan ada beberapa masalah yaitu, beberapa fasilitas yang kurang dan belum memadai, kapasitas pada area coworking space yang sangat kurang di beberapa momen ketika banyak pengunjung di alihkan ke area cafetaria. Tidak nya ruang konfrensi, Ketika ada kegiatan seminar ataupun workshop selalu dilakukan di area longue, memanfaatkan sirkulasi atau space yang kosong, sehingga mengganggu kenyamanan pengguna lain. Selain itu dibutuhkan *focus area* yang lebih privat mengingat *coworking space* ini hanya tersedia *coworking space* yang sifatnya terbuka atau berbagi. Permasalahan yang kedua yaitu suasana ruang yang diterapkan di *coworking space* Bandung Digital Valley sangat membosankan. karena elemenelemen ruang yang ditampilkan pada share area atau ruang berbagi baik dinding, lantai dan ceiling masih serba putih. Oleh karena itu perlu adanya pembaharuan ataupun di redesign, dari suasana ruang yang ditampilkan yang diharapkandapat membangkitkan interaksi, produktifitas pengguna dan tidak cepat merasa bosan.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang telah dikumpulkan dari data, yaitu sebagai berikut:

- Fasilitas pada coworking yang kurang sehingga selalu di alihkan ke area cafetaria
- Perzonningan dan tata letak ruangan yang kurang di perhatikan sehingga masih ada area yang kosong.
- Tidak adanya ruang konfrensi atau ruang yang biasa digunakan untuk kegiatan seminar ataupun workshop.
- Suasana ruang yang membosankan di beberapa area, warna yang di gunakan dominan warna putih, sehingga membuat suasana belum bisa meningkatkan mood, interaksi dan produktifitas pengguna.
- Penataan *furniture* yang kurang baik atau terlalu berdekatan sehingga bisa menggagu pengguna lainnya.

1.3. Rumusan masalah

Rumusan masalah dari interior perancangan Bandung Digital Valley adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang *coworking space* yang memiliki fasilitas untuk menyesuaikan kebutuhan dan kegiatan yang dibutuhkan pengguna?
- b. Bagaimana cara melakukan perzoningan dengan baik dan mempunyai tata letak ruang yang baik dan mudah di mengerti secara desain bagi pengguna *coworking space* Bandung Digital?
- c. Bagaimana cara menciptakan desain interior *coworking space* yang menarik dan tidak monoton dengan meningkatkan mood dan keproduktifitas pada pengguna dengan konsep ruang yang baik?

1.4. Tujuan dan sasaran perancangan

1.4.1. Tujuan perancangan

Tujuan meredesain *coworking space* Bandung Digital Valley adalah menciptakan desain yang sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan yang ada dengan memenuhi seluruh keperluan dan fasilitas-fasilitas pendukung. Selain itu pengunjung dapat merasakan suasana yang baru dan berbeda dari *coworking space* Bandung Digital valley atau *coworking space* lainnya yang berada di Bandung.

1.4.2. Sasaran

Sasaran perancangan yang akan di bahas sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan pezonningan ruang dan tata letak ruang sekaligus memberikan fasilitas yang sesuai kegiatan dan kebutuhan.
- b. Menciptakan desain yang dapat meningkatkan mood dan keproduktifitas yang berada di dalamnya.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Perancangan *shared area*, *privat area* dan sarana pendukung lainnya
- b. Perancangan ruangan *public coworking space*
- c. Luasan Bandung *Digital Valley* saat ini yaitu 1200 m²
- d. Perancangan ini merupakan pengembangan diperlukan penambahan luasan dengan menambahkan lantai 5 karena *coworking space* Bandung Digital Valley

berada di lantai 4 gedung R&D Center PT Telekomunikasi Indonesia. Maka total luasan perancangan yang akan dirancang adalah ± 2058.32 m².

e. Lokasi perancangan berada di Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung 40152.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat Perancangan adalah sebagai berikut:

a. Bidang keilmuan interior

Untuk memberikan sumbangsih penelitian pada bidang desain interior terutama pada perancangan *coworking space*

b. Institusai penyelenggara pendidikan

Sebagai referensi dalam perancangan *coworking space*

c. Masyarakat / komunitas

Dapat menjadi ruang untuk memperluas jaringan para pekerja untuk menggunakan fasilitas *coworking space*

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di *coworking space* ini adalah sebagai berikut :

1.7.1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui Wawancara, Observasi dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literature, buku-buku, majalah, hingga literature dari internet yang berkaitan dengan organisasi ruang dan layout, item persyaratan umum ruang, dan terkait dengan konsep visual pada *coworking space*.

1.7.2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara merupakan percakapan atau obrolan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber dengan tujuan tertentu seperti mendapatkan informasi. Metode ini dilakukan dengan mewawancarai salah satu pengunjung yang ada di Point Lab Co-Working Space, dari wawancara itu kami menyimpulkan bahwa:

- Tempat yang nyaman untuk belajar
- Pencahayaan cukup baik pada saat siang pagi dan malam
- Furniture cukup nyaman untuk berlama lama mengerjakan tugas ataupun hal lain.

1.7.3. Observasi

Pengertian observasi menurut Prof.Heru merupakan suatu pengamatan menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil observasi, yang dijelaskan dengan rinci, teliti, tepat, akurat, bermanfaat dan objektif sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

1.7.4. Studi lapangan

Menurut Danang Sunyoto 2013:22, pengertian studi lapangan adalah: Studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Metode ini untuk mencari permasalahan yang ada di *coworking space* maka dilakukan studi lapangan ke dua *cowoking space* yang ada di Bandung.

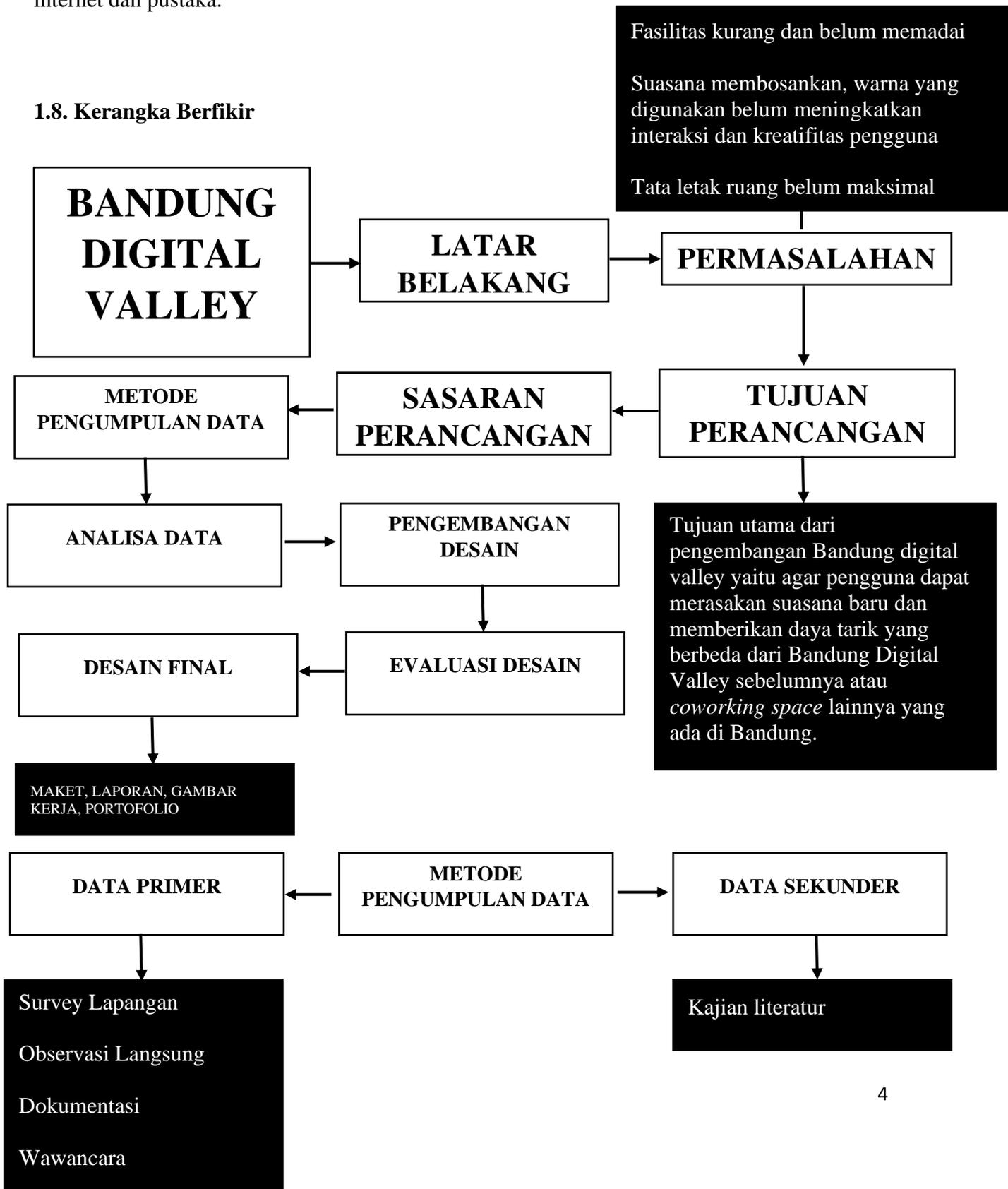
1.7.5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memperoleh berbagai macam informasi atau data yang akan membantu dalam proses perancangan agar mudah dimengerti. Dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan serta bukti berupa sesuatu yang tertulis atau tercetak seperti gambar.

1.7.6. Studi Literatur

Studi literatur merupakan cara yang digunakan untuk menghimpun informasi atau data yang berhubungan dengan topik yang akan diangkat dalam suatu perancangan. Studi literatur ini bisa didapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dokumentasi, internet dan pustaka.

1.8. Kerangka Berfikir



Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior *Coworking Space* Bandung *Digital Valley*, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan dan sasaran perancangan, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan pembaban.

BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi dasar pemikiran dari teori teori atau literature yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang. Seperti definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi proyek dan pendekatan desain.

BAB III: ANALISI STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS DATA

Berisi uraian-uraian analisis studi banding, analisis data seperti analisis site, analisis bangunan existing/perancangan, analisis alur aktivitas setiap pengguna dan analisis kebutuhan ruang, hubungan antar ruang.

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai tema perancangan dan suasana yang diharapkan, konsep perancangan dan konsep persyaratan umum ruang.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

2.1. Definisi proyek

Menurut Moreira (2013), *coworking space* merupakan sebuah konsep yang mencerminkan realitas tenaga kerja baru, dimulai pada akhir tahun 90-an di Amerika Serikat. *Coworking space* memiliki fungsi sebagai ruang kerja bersama yang sebagian besar digunakan oleh para *freelancer*. Tempat kerja individu tetapi digunakan secara bersama sehingga menciptakan kolaboratif, fleksibel, kepercayaan dan berbagi pengetahuan diantara anggota. Objek perancangan ini adalah sebuah *coworking space* gratis pertama di Bandung sekaligus awal mula perkembangan *coworking space* di Bandung. Merupakan *coworking space* yang diperuntukan bagi entrepreneur muda yang bergerak di bidang digital. Bandung *Digital Valley* (BDV) beralamat di Jl. Gegerkalong Hilir 47, Bandung. Aktifitas pada *coworking space* Bandung *Digital Valley* meliputi bekerja, rapat dengan klien, bersantai, bermain, makan/minum, wawancara dan lain-lain.

2.2. Klasifikasi proyek

Klasifikasi *Coworking space* terbagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu, *mid-size* and *big community*, *university related*, *small community*, *popup*, dan *corporate powered*. Menurut Schuermann, tahun 2014, hal. 28 menjelaskan bahwa dari Kelima klasifikasi yang sudah disebutkan, mempunyai perbedaan dalam bentuk ukuran dan juga dalam bentuk industri dan jenis operatornya. Bandung *Digital Valley* bisa menampung hingga 100 pengguna. Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa perancangan *coworking space* Bandung *Digital Valley* termasuk kedalam klasifikasi *midsized and big community*. Pada klasifikasi ini pada umumnya menawarkan layanan ruang berkapasitas sebanyak 40 pengguna. Selain itu juga didefinisikan berdasarkan pada kapasitas ruang atau jumlah pengguna, bukan berdasarkan dari sebuah industri khusus atau perusahaan, sehingga memungkinkan untuk merubah seperti menambah luas tempat, menambah kapasitas, dan memerbaharui konsep desainnya. Selain klasifikasi *coworking space* menurut (Schuermann, 2014, hal. 28). *Coworking space* juga terdapat klasifikasi menurut penggunaannya. *Coworking space* dibagi 20 menjadi tiga klasifikasi utama, yaitu *coworking space* profesi khusus, *coworking space* secara umum, dan *coworking space* khusus inkubator *Startup*. Berdasarkan teori tersebut perancangan ini termasuk ke dalam klasifikasi *coworking space* inkubator startup karena Bandung *Digital Valley* diperuntukkan untuk para startup. Kategori ini merupakan ruang kerja dengan manfaat tambahan. Biasanya digunakan oleh perusahaan aplikasi yang sedang merintis perusahaannya, sehingga dibutuhkan ruang khusus *digital* yang memfasilitasi mereka menguji aplikasi yang sedang mereka buat. Namun tidak kemungkinan menutupi adanya mahasiswa yang datang hanya untuk mengerjakan tugas disana.

2.3. Standarisasi proyek

Secara khusus belum terdapat standarisasi untuk *Coworking Space*. Namun hal tersebut dapat diambil melalui buku panduan *How To Create a Coworking Space Handbook*, Diputació de Barcelona, 2014, hal. 126 dan kesimpulan dari studi banding. Objek yang akan dipakai sebagai bahan acuan yaitu 3 *coworking space* yang ada di Bandung seperti: Eduplex, Co&co, dan Pointlab. Berdasarkan hasil studi banding maka dapat disimpulkan mengenai kebutuhan ruang yang diperlukan adalah ruang resepsionis, *share area*, *privat area*, *lounge area*, *gadget area*, *meeting room*, *cafeteria*, *creative desk*, ruang konferensi, perpustakaan, *locker area*, *phone room*,

toilet, mushola.

Berikut ini dijabarkan standarisasi terkait perancangan yang akan diterapkan didalam perancangan *coworking space* Bandung *Digital Valley*.

2.3.1. Ruang kerja pada *coworking space*

Berdasarkan Diputació de Barcelona, 2014, hal. 126, dimensi ruang kerja pada *coworking space* Memiliki luas permukaan antara 36m² sampai 72m² (untuk 4 sampai 8 area kerja individu). Ruangan perlu mempunyai pengkondisian suara yang baik serta mempunyai penyerap suara pada *ceiling*, dinding, dan pada furnitur. Selain itu juga ruang kerja pada *coworking space* memiliki perlengkapan sebagai berikut:

- a. Menyediakan Fasilitas seperti meja kerja yang nyaman, lemari, kursi yang ergonomis dan laci, saluran kabel, stop kontak, terminal listrik dan koneksi lainnya.
- b. Menyediakan fasilitas seperti komputer dan telepon bersama baik berbayar atau secara gratis.
- c. Mengusulkan area dengan tingkat privasi tertentu melalui karakteristik khusus yang dapat memberikan kenyamanan dan konsentrasi terhadap pengguna.

Ruang kerja pada *coworking space* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki pencahayaan yang baik terhadap cahaya matahari dengan ventilasi udara alami serta menggunakan material penyerap suara yang digunakan pada dinding dan ceiling.
- b. Ruangan dapat ditambah dengan koneksi ke teknologi wifi, layanan listrik, telepon dan layanan data.
- c. Ruangan bisa menyesuaikan diri sesuai dengan kebutuhan yang muncul seiring berjalannya waktu dengan pengaturan tata letak ruang yang menawarkan fleksibilitas yang tinggi sehingga dapat disesuaikan.
- d. Modul ruang sepenuhnya kompatibel sehingga aktivitas yang ada di dalam dapat terlihat.

Fitur yang saling melengkapi pada *coworking space* ada dua yaitu:

- a. *Concentration box* merupakan modul yang dapat dilengkapi dengan *contrertation box* jika seandainya pengguna memerlukan tingkat privasi tertentu yang penting Luas *concentration box* yaitu 8m² sampai 10m², dan dapat ditambah dengan fasilitas meja untuk pertemuan berkapasitas tiga sampai empat orang dan harus bersifat multi fungsi.
- b. Ruang reprografi merupakan fasilitas untuk semua pengguna berbagi mesin *fotocopy* dan *printer*.

No	Item	Persyaratan Umum	Standarisasi
1	Lokasi	Lokasi harus jauh dari kegiatan yang mengganggu konsentrasi pengguna, bertujuan agar tetap produktif dalam bekerja,	Studi Banding
2	Sirkulasi	Sirkulasi yang akan digunakan yaitu pola sirkulasi grid yang membagi beberapa organisasi ruang yang ada. Pola grid memudahkan pengunjung untuk mencari ruangan yang akan	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>

		dituju.	
3	Organisasi Ruang	Organisasi ruang yang akan dipakai adalah linear dan mengelompok, masing-masing ruangan berhubungan satu sama lain diletakkan secara berdampingan dan diletakkan secara berkelompok namun hubungan antar ruang saling berhubungan walaupun beda luasan dan fungsinya.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
4	Pencahayaan	Pada dasarnya wajib memiliki pencahayaan alami, buatan dan darurat sesuai dengan fungsinya. <i>Workspace</i> Termasuk dalam pekerjaan rutin dengan intensitas lux 300	KEMENKES RI. No 1405/MENKES/SK/XI/02
5	Penghawaan	- Setiap workspace harus memiliki bukaan alami dan/atau ventilasi buatan - Mempunyai bukaan ventilasi permanen, kisikisi pada pintu, jendela dan bukaan ventilasi permanen yang dapat dibuka untuk bukaan ventilasi alami - Jika tidak memungkinkan untuk bukaan alami, maka diperlukan bukaan buatan untuk perlindungan dari udara luar dan pencemaran udara.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
6	Akustik	Pengkondisian suara kan digunakan material yang tidak bisa memantul seperti penggunaan karpet di area berbagi atau <i>open plan</i> dan area tertutup seperti meeting room dan <i>privat area</i> untuk meredam suara.	Studi Banding
7	keamanan	Keamanan sangat penting bagi bangunan <i>public space</i> , keamanan yang akan digunakan adalah akses masuk menggunakan ID Card, CCTV, <i>smock detector</i> , dan alarm kebakaran.	Studi Banding

8	Furniture	<i>Furniture</i> yang digunakan harus beragam untuk memberikan pilihan kepada pengguna serta memperhatikan kenyamanan. <i>Furniture</i> yang akan digunakan terutama fasilitas duduk yaitu kursi kerja, <i>easy chair</i> , <i>bean bag</i> , <i>stool</i> , sofa.	Studi Banding
9	Konsep Warna	- Menggunakan warna terang, memberi kesan ruangan yang luas, memantulkan cahaya. - Warna Gelap, Memberi kesan ruang yang lebih kecil dan intim dan terkesan Maskulin - Warna hangat Merah dan Kuning, memberi kehangatan visual untuk ruang - Warna dingin, Biru dan Hijau, menempatkan warna biru yang tidak membuat jenuh dan hijau yang menyegarkan.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
10	Konsep Material	Biasanya menggunakan material Natural seperti kayu agar pengguna dapat tetap focus dalam bekerja,serta penerapan beberapa elem yang berbeda agar pengguna tidak jenuh.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
11	Konsep Bentuk	Konsep bentuk yang akan digunakan yaitu bentuk geometris. Bentuk ini dipilih supaya memberikan suasana baru mengingat pada saat ini menggunakan bentuk statis.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>

2.3.2. Ruang Konferensi

Berdasarkan Diputació de Barcelona, tahun 2014, hal.126, dimensi ruang konferensi Memiliki luasan antara 160m² sampai 200m² dengan kapasitas sebanyak 60 sampai 100orang. Ruang harus *flexibel* yang bisa disesuaikan sesuai kebutuhan dari *stage* hingga menjadi ruang kelas besar. Kelengkapan ruang konferensi harus memuat sebagai berikut:

- Ruangan harus memiliki fasilitas seperti speaker, titik koneksi untuk audio sistem, *LED screen*, telepon, proyektor dengan layarnya dan sebagainya.

- Ruangan dapat ditambahkan dengan teknologi yang bagus untuk menciptakannya sebagai tempat yang berkelas.
- Furnitur yang digunakan harus *fleksibel* dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna atau konfigurasi yang berbeda-beda seperti kelas, konferensi, seminar, *open stage*, makan malam dan workshop.
- Dapat digunakan sebagai *branding* dari *coworking space*, dengan menambahkan fasilitas yang akan menjadi identitas di furnitur dan desain interior.
- Menyediakan sebuah gudang kecil yang dapat digunakan sebagai penyimpanan

No	Item	Persyaratan Umum	Standarisasi
1	Lokasi	Lokasi harus berdekatan dengan <i>workspace</i> dikarenakan merupakan jenis kegiatan yang sama dan relatif memiliki kebutuhan yang sama juga	Studi Banding
2	Sirkulasi	Sirkulasi yang akan digunakan yaitu pola sirkulasi grid yang membagi beberapa organisasi ruang yang ada. Pola grid memudahkan pengunjung untuk mencari ruangan yang akan dituju.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
3	Organisasi Ruang	Organisasi ruang yang akan dipakai adalah linear dan mengelompok, masing-masing ruangan berhubungan satu sama lain diletakkan secara berdampingan dan diletakkan secara berkelompok namun hubungan antar ruang saling berhubungan	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
4	Pencahayaan	Pada dasarnya wajib memiliki pencahayaan alami, buatan dan darurat sesuai dengan fungsinya. <i>Workspace</i> Termasuk dalam pekerjaan rutin dengan intensitas lux 300	KEMENKES RI. No 1405/MENKES/SK/XI/02
5	Penghawaan	- Setiap <i>workspace</i> harus memiliki bukaan alami dan/atau ventilasi buatan - Mempunyai bukaan ventilasi permanen, jendela, kisi-kisi pada pintu, dan bukaan permanen yang dapat dibuka untuk bukaan alami - Jika tidak memungkinkan untuk bukaan ventilasi alami maka diperlukan bukaan ventilasi buatan untuk perlindungan dari udara luar dan pencemaran udara.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
6	Akustik	Pengkondisian suara kan digunakan material yang tidak bisa memantul seperti penggunaan karpet di area berbagi atau open plan dan area tertutup seperti meeting	Studi Banding
7	keamanan	Keamanan sangat penting bagi bangunan <i>public space</i> , keamanan yang akan digunakan adalah akses masuk menggunakan ID Card, CCTV, <i>smock detector</i> , dan alarm kebakaran.	Studi Banding
8	Furniture	<i>Furniture</i> yang digunakan harus beragam untuk memberikan pilihan kepada pengguna serta memperhatikan kenyamanan. <i>Furniture</i> yang akan digunakan terutama fasilitas duduk yaitu kursi kerja, <i>easy chair</i> , <i>bean bag</i> , <i>stool</i> , sofa.	Studi Banding

9	Konsep Warna	- Menggunakan warna terang, memberi kesan ruangan yang luas, memantulkan cahaya. - Warna Gelap, Memberi kesan ruang yang lebih kecil dan intim dan terkesan Maskulin - Warna hangat Merah dan Kuning, memberi kehangatan visual untuk ruang - Warna dingin, Biru dan Hijau, menempatkan warna biru yang tidak membuat jenuh dan hijau yang menyegarkan.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
10	Konsep Material	Biasanya menggunakan material Natural seperti kayu agar pengguna dapat tetap focus dalam bekerja,serta penerapan beberapa elem yang berbeda agar pengguna tidak jenuh.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
11	Konsep Bentuk	Konsep bentuk yang akan digunakan yaitu bentuk geometris. Bentuk ini dipilih supaya memberikan suasana baru mengingat pada saat ini menggunakan bentuk statis.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>

2.3.3. Ruang Rapat

Berdasarkan Diputació de Barcelona, tahun 2014, hal.126, dimensi ruang konferensi Memiliki luasan permukaan antara 30m² sampai 36m². Kelengkapan ruang rapat harus memuat sebagai berikut:

- Dapat digunakan sebagai *branding* dari *coworking space*, dengan menyertakan fasilitas yang akan menjadi identitas seperti furniture dan desain interior.
- Furnitur yang digunakan harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berbeda seperti ruang kelas, pertemuan, seminar, workshop dan sebagainya. Tergantung pada tingkat variabilitas ruang seperti meja, kursi, memerlukan area loker yang bersebelahan.

Karakteristik ruang rapat menurut Diputacio de Barcelona, tahun 2014, hal.126 adalah sebagai berikut:

- Ruangan harus memiliki fasilitas saluran ke jaringan data seperti via wi-fi atau kabel.
- Akustik pada ruang harus tertutup dengan baik dan terisolasi secara akustik.
- Membuat ruangan dengan fasilitas *video conferenci*, yang dapat disewakan atau membayar kepada pengguna eksternal.
- Berdasarkan tata letak ruang sebaiknya berada diantara ruang kerja dan sebaiknya harus berdekatan dengan pintu masuk jika disewakan atau membayar kepada pengguna eksternal.
- Ruangan dengan matrial dinding yang transparan seperti penggunaan kaca namun di satu sisi dinding lainnya harus menggunakan material yang bisa meletakkan fasilitas seperti papan tulis, proyektor dan layar.

No	Item	Persyaratan Umum	Standarisasi
1	Lokasi	Lokasi harus berdekatan dengan <i>workspace</i> dikarenakan merupakan jenis kegiatan yang sama dan relatif memiliki kebutuhan yang sama juga	Studi Banding
2	Sirkulasi	Sirkulasi yang akan digunakan yaitu pola sirkulasi grid yang membagi beberapa organisasi ruang yang ada. Pola grid memudahkan	<i>How To Create a Coworking Space</i>

		pengunjung untuk mencari ruangan yang akan dituju.	<i>Handbook</i>
3	Organisasi Ruang	Organisasi ruang yang akan dipakai adalah linear dan mengelompok, masing-masing ruangan berhubungan satu sama lain diletakkan secara berdampingan dan diletakkan secara berkelompok namun hubungan antar ruang saling berhubungan walaupun beda luasan dan fungsi ruangnya.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
4	Pencahayaan	Pada dasarnya wajib memiliki pencahayaan alami, buatan dan darurat sesuai dengan fungsinya. <i>Workspace</i> Termasuk dalam pekerjaan rutin dengan intensitas lux 300	KEMENKES RI. No 1405/MENKES/SK/XI/02
5	Penghawaan	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap workspace harus memiliki bukaan alami dan/atau ventilasi buatan - Mempunyai bukaan ventilasi permanen, jendela, kisi-kisi pada pintu, dan bukaan permanen yang dapat dibuka untuk bukaan alami - Jika tidak memungkinkan untuk bukaan ventilasi alami maka diperlukan bukaan ventilasi buatan untuk perlindungan dari udara luar dan pencemaran udara. 	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
6	Akustik	Pengkondisian suara kan digunakan material yang tidak bisa memantul seperti penggunaan karpet di area berbagi atau open plan dan area tertutup seperti meeting	Studi Banding
7	keamanan	Keamanan sangat penting bagi bangunan <i>public space</i> , keamanan yang akan digunakan adalah akses masuk menggunakan ID Card, CCTV, <i>smock detector</i> , dan alarm kebakaran.	Studi Banding
8	Furniture	<i>Furniture</i> yang digunakan harus beragam untuk memberikan pilihan kepada pengguna serta memperhatikan kenyamanan. <i>Furniture</i> yang akan digunakan terutama fasilitas duduk yaitu kursi kerja, <i>easy chair</i> , <i>bean bag</i> , <i>stool</i> , sofa.	Studi Banding
9	Konsep Warna	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan warna terang, memberi kesan ruangan yang luas, memantulkan cahaya. - Warna Gelap, Memberi kesan ruang yang lebih kecil dan intim dan terkesan Maskulin - Warna hangat Merah dan Kuning, memberi kehangatan visual untuk ruang - Warna dingin, Biru dan Hijau, menempatkan warna biru yang tidak membuat jenuh dan hijau yang menyegarkan 	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
10	Konsep Material	Biasanya menggunakan material Natural seperti kayu agar pengguna dapat tetap <i>focus</i> dalam bekerja,serta penerapan beberapa elem yang berbeda agar pengguna tidak jenuh.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
11	Konsep Bentuk	Konsep bentuk yang akan digunakan yaitu bentuk geometris. Bentuk ini dipilih supaya memberikan suasana baru mengingat pada saat ini menggunakan bentuk statis.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>

2.3.4. Ruang Istirahat

Berdasarkan Diputacio de Barcelona, tahun 2014, hal.126, dimensi ruang istirahat memiliki luasan antara 30m² sampai 36m² dan Jumlah ruang yang direkomendasikan satu ruang istirahat terpusat. Ruang istirahat harus memiliki fasilitas furnitur yang nyaman seperti meja atau *coffe table* rendah, *armchai*, dan sebagainya. Karakteristik ruang rapat menurut Diputacio de Barcelona, tahun 2014, hal.126 adalah sebagai berikut:

- Tidak dianjurkan meletakkan televisi, karena tidak memiliki dampak terhadap hubungan personal.
- Dapat dilengkapi dengan fasilitas seperti *bookshare* atau miniperpustakaan.
- Ruangan istirahat atau *lounge room* harus berbeda dengan area sirkulasi, namun juga tidak mesti yang tertutup karena bisa berakibat pada interaksi antara pengguna di ruang tersebut.
- Memerlukan pencahayaan alami dan penghawaan udara yang sesuai dengan kebutuhan. Ruang yang memiliki pencahayaan baik akan dapat mendorong pengguna untuk merasakan rileks, *flexibel* bisa digunakan untuk istirahat, bisa dijadikan tempat rapat informal, bertemu dengan tamu, dan lain sebagainya.
- Ruangan dapat dilengkapi dengan beberapa fasilitas tambahan seperti kopi, makanan ringan, pertemuan atau rapat informal, membaca surat kabar, dan lain sebagainya.

No	Item	Persyaratan Umum	Standarisasi
1	Lokasi	Ruangan <i>lounge</i> atau istirahat bisa dikenali dan terkonsentrasi pada satu atau bahkan dua tempat di dalam satu gedung, sesuai dengan kebutuhannya.	Studi Banding
2	Sirkulasi	Sirkulasi yang akan digunakan yaitu pola sirkulasi grid yang membagi beberapa organisasi ruang yang ada. Pola grid memudahkan pengunjung untuk mencari ruangan yang akan dituju.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
3	Organisasi Ruang	Organisasi ruang yang akan dipakai adalah linear dan mengelompok, masing-masing ruangan berhubungan satu sama lain diletakkan secara berdampingan dan diletakkan secara berkelompok namun hubungan antar ruang saling berhubungan walaupun beda luasan dan fungsi ruangnya.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
4	Pencahayaan	Pada dasarnya wajib memiliki pencahayaan alami, buatan dan darurat sesuai dengan fungsinya. <i>Workspace</i> Termasuk dalam pekerjaan rutin dengan intensitas lux 300	KEMENKES RI. No 1405/MENKES/SK/XI/02
5	Penghawaan	- Setiap workspace harus memiliki bukaan alami dan/atau ventilasi buatan - Mempunyai bukaan ventilasi permanen, jendela, kisi-kisi pada pintu, dan bukaan permanen yang dapat dibuka untuk bukaan alami - Jika tidak memungkinkan untuk bukaan ventilasi alami maka diperlukan bukaan ventilasi buatan untuk perlindungan dari udara luar dan pencemaran udara.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
6	Akustik	Pengkondisian suara kan digunakan material	Studi Banding

		yang tidak bisa memantul seperti penggunaan karpet di area berbagi atau open plan dan area tertutup seperti meeting	
7	keamanan	Keamanan sangat penting bagi bangunan <i>public space</i> , keamanan yang akan digunakan adalah akses masuk menggunakan ID Card, CCTV, <i>smock detector</i> , dan alarm kebakaran.	Studi Banding
8	Furniture	<i>Furniture</i> yang digunakan harus beragam untuk memberikan pilihan kepada pengguna serta memperhatikan kenyamanan. <i>Furniture</i> yang akan digunakan terutama fasilitas duduk yaitu kursi kerja, <i>easy chair</i> , <i>bean bag</i> , <i>stool</i> , sofa.	Studi Banding
9	Konsep Warna	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan warna terang, memberi kesan ruangan yang luas, memantulkan cahaya. - Warna Gelap, Memberi kesan ruang yang lebih kecil dan intim dan terkesan Maskulin - Warna hangat Merah dan Kuning, memberi kehangatan visual untuk ruang - Warna dingin, Biru dan Hijau, menempatkan warna biru yang tidak membuat jenuh dan hijau yang menyegarkan 	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
10	Konsep Material	Biasanya menggunakan material Natural seperti kayu agar pengguna dapat tetap <i>focus</i> dalam bekerja, serta penerapan beberapa elem yang berbeda agar pengguna tidak jenuh.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>
11	Konsep Bentuk	Konsep bentuk yang akan digunakan yaitu bentuk geometris. Bentuk ini dipilih supaya memberikan suasana baru mengingat pada saat ini menggunakan bentuk statis.	<i>How To Create a Coworking Space Handbook</i>

2.3.5. Suasana

Psikologis yang dibutuhkan pada sebuah *coworking space* adalah interaksi, interaksi menciptakan inovasi seperti pada tingkat organisasi interaksi akan mengubah pekerjaan yang percuma, dan secara informal akan menyediakan sistem vital dari komunikasi bisnis. Maka akan terlihat bagaimana setiap aktivitas terwujud untuk berhubungan baik dengan aktivitas lainnya dan juga terhadap orang-orang. Pada waktu yang sama, bahkan interaksi yang begitu penting atau berharga akan membuat sangat mahal dan membuang waktu. Produktifitas kerja terhadap penggunaannya sangat ditentukan oleh aspek pada interior. Suasana ruang harus dipikirkan sedemikian rupa agar pengguna merasakan nyaman dan tidak membuat merasakan tertekan. Bagaimana membuat suatu suasana ruang yang nyaman? jawabnya. Pendefinisian dari kenyamanan tidaklah mudah, karena bisa saja disalah artikan, tetapi nyaman bisa dicapai melalui hubungan ruang pada temperatur, pergerakan udara, pencahayaan, dan *relative humanity*.

2.4. Pendekatan Desain Psikologi Ruang

2.4.1. Literatur/Teori

Pendekatan desain yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah pendekatan psikologi ruang berdasarkan warna. Psikologi warna merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah ruangan dalam membangun persepsi pengguna karena memiliki

dampak yang cukup besar bagi psikologis secara langsung. Warna dalam kamus Bahasa Indonesia yaitu fenomena yang dapat terjadi karena adanya beberapa unsur seperti Objek, Cahaya, dan observer. Pada ruang yang gelap tidak ada cahaya, maka kita tidak bisa melihat warna pada suatu objek. Begitu juga jika kita sedang menutup mata, maka kita tidak bisa melihat warna pada objek, sekalipun ada cahaya. Begitu juga jika tidak ada sebuah objek yang bisa kita lihat maka kitapun tidak bisa mengetahui sebuah warna. Menurut Dameria, 2007:10, Warna merupakan salah stimulus visual yang memiliki pengaruh cukup besar pada psikologi pengguna. Oleh karena itu berdasarkan fungsinya keseluruhan ruang pada perancangan sebuah *coworking space* harus mampu memberikan kenyamanan. Warna-warna yang diklasifikasi bisa menstimulus rasa nyaman adalah ruang dengan dominasi warna warna sejuk yang digabungkan dengan warna putih.

2.4.2. Studi preseden/Studi Banding

Studi Preseden

1. Co & Co Co-Working Space



Merupakan *coworking space* di Bandung yang berlokasi di Jalan Cipaganti no.138. *Coworking space* ini diperuntukan untuk *stratup* dan juga mahasiswa. Sistem pembayaran dan akses internet menggunakan kartu khusus karena *coworking space* Co&co Bekerja sama dengan bank milik pemerintah.

Fasilitas yang tersedia di **Co&Co** adalah:

1. Resepsionis,
2. Startup/Tenant,
3. *Share area* sekaligus juga sebagai ruang untuk event komunitas,

4. Idea Room,
5. Ruang meeting,
6. *Print Station*,
7. Taman,
8. ATM center,
9. Pantry,
10. Mushola,
11. Kantor pengelola,
12. Toilet

- **Sirkulasi:**

Pada Co&Co Workshare menggunakan sirkulasi radial yang terpusat pada area workspace yang terdapat di tengah bangunan. Dan dikelilingi oleh lounge, pantry, private office, dan pintu menuju outdoor space. Sirkulasi yang ada di coworking space ini tidak ideal jaraknya antara 80cm sementara idealnya jarak sirkulasi itu 120cm sampai 150cm.

- **Pencahayaan**

Pada *coworking space* ini pencahayaan yang digunakan yaitu pencahayaan buatan dan alami. Pencahayaan alami bisa di temukan diruangan coworking space, idea room, meeting room, mushola dan tenant. Untuk pencahayaan buatan berada pada ruangan *coworking space*, *meeting room*, dapur, dan idea room.

- **Penghawaan**

Penghawaan pada *coworking space* ini sangat baik. penghawaan yang digunakan yaitu penghawaan alami dari bukaan pada jendela dan buatan seperti AC disetiap ruang yang digunakan selama jam operasional.

- **Keamanan**

Keamana di sini belum memadai mengingat *coworking space* ini berada pada sebuah rumah. Keamanan sangat penting bagi fasilitas public harusnya pihak pengelola bisa menjamin keselamatan penggunanya. Keamanan yang harus ada yaitu penggunaan cctv, smock detector, sprinkler, dan alarm kebakaran pada semua ruangan.

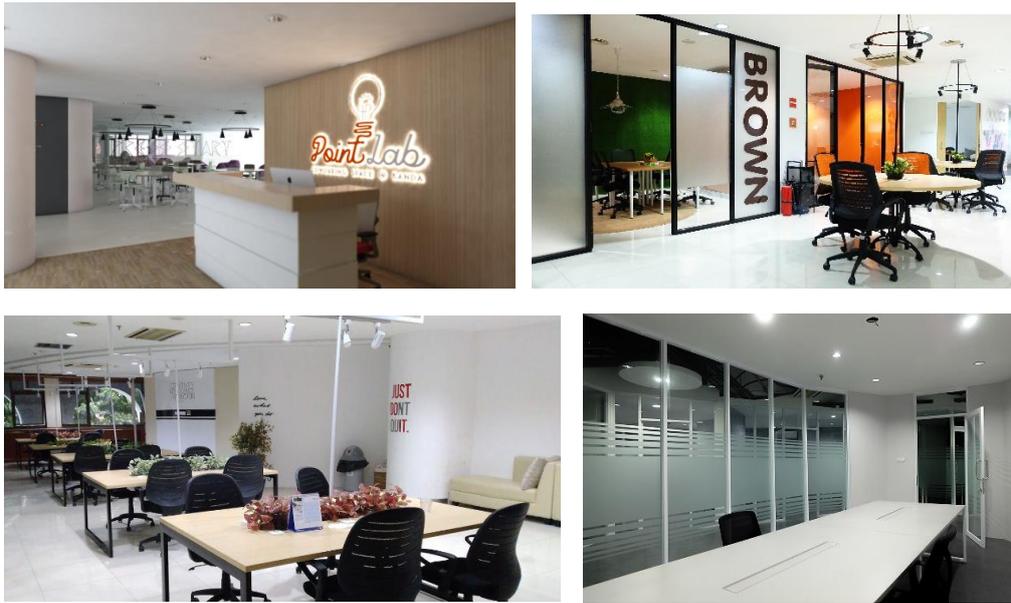
- **Furniture**

Furniture yang digunakan terutama tempat duduk menggunakan easy chair dengan material rotan. Sedangkan meja menggunakan material kayu olahan dengan finishing hpl. Furniture yang digunakan pada *coworking space* ini terutama fasilitas duduk seperti kursi sangat tidak nyaman digunakan untuk bekerja berlama-lama mengingat kenyamanan bagi pengguna sangat penting. Kursi yang nyaman digunakan untuk bekerja idealnya memiliki dudukan bantalan busa, senderan punggung dan ketinggian yang bisa di atur sesuai dengan postur tubuh pengguna.

- **Konsep material**

Material yang digunakan terutama dinding yaitu bata dengan finishing cat berwarna putih, abu-abu dan krem. Lantai menggunakan material keramik tile berwarna merah dan vinyl berwarna coklat. Selain itu, material ceiling menggunakan gypsum dengan aksen kayu. Pemilihan material sangat penting, banyak factor yang harus dipertimbangkan seperti maintenance untuk kebersihan sangat diperlukan terutama material yang mudah dibersihkan.

2. Point Lab Co-Working Space



Coworking space ini berlokasi di Jalan Banda No.30, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Merupakan *Coworking space* yang memiliki kapasitas area kurang lebih untuk 100 orang. Dalam bangunannya sendiri terdapat beberapa ruang *private* yang juga disewakan sebagai kantor. Dan terdapat *Function Room* yang dapat digunakan untuk acara.

Fasilitas yang ada di **Point Lab Co-Working Space**

- Wi-Fi kecepatan tinggi
- Games Area
- Area bersama yang unik
- Ruang rapat
- Ruang Acara
- Acara profesional & sosial
- Loker
- Tempat Ibadah
- Shower Room
- Pantry
- Smoking Room
- Staf di tempat
- Layanan kebersihan

Selama 24 jam, tim kebersihan Point Lab Co-Working Space akan membantu menjaga area umum, ruang rapat, dan kantor pribadi agar bersih dan selalu rapi

- **Sirkulasi**

Pada *coworking space* Pointlab ini menggunakan pola sirkulasi grid yang membagi beberapa organisasi ruang yang ada. Pola grid memudahkan pengunjung untuk mencari ruangan yang akan dituju. Namun kurang pada sirkulasi grid yaitu susunan dan sirkulasi ruang yang ada terlihat monoton.

- **Pencahayaan**

Pencahayaan yang digunakan pada *coworking space* Pointlab yaitu pencahayaan buatan dan pencahayaan alami. Untuk pencahayaan alami terdapat di ruangan *share area*, *privat room*, *meeting room* dan *game area*. Sedangkan untuk pencahayaan alami hampa terdapat di beberapa ruangan saja seperti *privat room* dan *meeting room*.

- **Penghawaan**

Penghawaan yang digunakan yaitu penghawaan buatan seperti AC di setiap ruang seperti ruang *share area*, *privat room*, *function room*, *game area* dan *meeting room*. Tidak ada penghawaan alami maka penggunaan penghawaan buatan ini digunakan selama jam operasional.

- **Keamanan**

Keamanan di sini sudah memadai mengingat *coworking space* Pointlab ini berada di sebuah gedung sudah sesuai standar yang ada. Keamanan sangat penting pada sebuah *public space*, untuk itu keamanan yang digunakan yaitu *cctv*, *smoke detector*, dan *sprinkler* di setiap ruang.

- **Furniture**

Furniture yang digunakan terutama tempat duduk menggunakan kursi kerja yang nyaman dan sudah standar ergonomi. Meja yang digunakan pada pointlab ada dua bentuk yaitu pada area sayap kanan menggunakan meja bulat dan pada area sayap kiri menggunakan meja persegi panjang.

- **Konsep material**

Material yang digunakan terutama dinding yaitu bata dengan finishing cat berwarna putih. Lantai menggunakan material keramik *tile*. Selain itu, material ceiling menggunakan *gypsum*.

BAB III

ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS DATA

3.1. Analisa Studi Banding

3.1.1. Co & Co Co-Working Space



Merupakan *coworking space* di Bandung yang berlokasi di Jalan Cipaganti no.138. *Coworking space* ini diperuntukan untuk *stratup* dan juga mahasiswa. Sistem pembayaran dan akses internet menggunakan kartu khusus karena *coworking space* Co&co Bekerja sama dengan bank milik pemerintah.

Fasilitas yang tersedia di **Co&Co** adalah:

1. Resepsionis,
2. Startup/Tenant,
3. *Share area* sekaligus juga sebagai ruang untuk event komunitas,
4. Idea Room,
5. Ruang meeting,
6. *Print Station*,
7. Taman,
8. ATM center,
9. Pantry,
10. Mushola,
11. Kantor pengelola,

12. Toilet

- **Sirkulasi:**

Pada Co&Co Workshare menggunakan sirkulasi radial yang terpusat pada area workspace yang terdapat di tengah bangunan. Dan dikelilingi oleh lounge, pantry, private office, dan pintu menuju outdoor space. Sirkulasi yang ada di coworking space ini tidak ideal jaraknya antara 80cm sementara idealnya jarak sirkulasi itu 120cm sampai 150cm.

- **Pencahayaan**

Pada *coworking space* ini pencahayaan yang digunakan yaitu pencahayaan buatan dan alami. Pencahayaan alami bisa di temukan diruangan *coworking space*, idea room, meeting room, mushola dan tenant. Untuk pencahayaan buatan berada pada ruangan *coworking space*, *meeting room*, dapur, dan idea room.

- **Penghawaan**

Penghawaan pada *coworking space* ini sangat baik. penghawaan yang digunakan yaitu penghawaan alami dari bukaan pada jendela dan buatan seperti AC disetiap ruang yang digunakan selama jam operasional.

- **Keamanan**

Keamana di sini belum memadai mengingat *coworking space* ini berada pada sebuah rumah. Keamanan sangat penting bagi fasilitas public harusnya pihak pengelola bisa menjamin keselamatan penggunaanya. Keamanan yang harus ada yaitu penggunaan cctv, smock detector, sprinkler, dan alarm kebakaran pada semua ruangan.

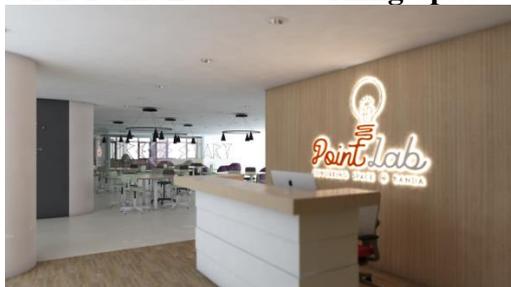
- **Furniture**

Furniture yang digunakan terutama tempat duduk menggunakan easy chair dengan material rotan. Sedangkan meja menggunakan material kayu olahan dengan finishing hpl. Furniture yang digunakan pada *coworking space* ini terutama fasilitas duduk seperti kursi sangat tidak nyaman digunakan untuk bekerja berlama-lama mengingat kenyamanan bagi pengguna sangat penting. Kursi yang nyaman digunakan untuk bekerja idealnya memiliki dudukan bantalan busa, senderan punggung dan ketinggian yang bisa di atur sesuai dengan postur tubuh pengguna.

- **Konsep material**

Material yang digunakan terutama dinding yaitu bata dengan finishing cat berwarna putih, abu-abu dan krem. Lantai menggunakan material keramik tile berwarna merah dan vinyl berwarna coklat. Selain itu, material ceiling menggunakan gypsum dengan aksen kayu. Pemilihan material sangat penting, banyak factor yang harus dipertimbangkan seperti maintenance untuk kebersihan sangat diperlukan terutama material yang mudah dibersihkan.

3.1.2. Point Lab Co-Working Space





Coworking space ini berlokasi di Jalan Banda No.30, Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Merupakan *Coworking space* yang memiliki kapasitas area kurang lebih untuk 100 orang. Dalam bangunannya sendiri terdapat beberapa ruang *private* yang juga disewakan sebagai kantor. Dan terdapat *Function Room* yang dapat digunakan untuk acara.

Fasilitas yang ada di **Point Lab Co-Working Space**

- Wi-Fi kecepatan tinggi
- Games Area
- Area bersama yang unik
- Ruang rapat
- Ruang Acara
- Acara profesional & sosial
- Loker
- Tempat Ibadah
- Shower Room
- Pantry
- Smoking Room
- Staf di tempat
- Layanan kebersihan

Selama 24 jam, tim kebersihan Point Lab Co-Working Space akan membantu menjaga area umum, ruang rapat, dan kantor pribadi agar bersih dan selalu rapi

- **Sirkulasi**

Pada *coworking space* Pointlab ini menggunakan pola sirkulasi grid yang membagi beberapa organisasi ruang yang ada. Pola grid memudahkan pengunjung untuk mencari ruangan yang akan dituju. Namun kurang pada sirkulasi grid yaitu susunan dan sirkulasi ruang yang ada terlihat monoton.

- **Pencahayaan**

Pencahayaan yang digunakan pada *coworking space* Pointlab yaitu pencahayaan buatan dan pencahayaan alami. Untuk pencahayaan alami terdapat di ruangan *share area, privat*

room, meeting room dan game area. Sedangkan untuk pencahayaan alami hanya terdapat di beberapa ruangan saja seperti *privat room* dan meeting room.

- **Penghawaan**

Penghawaan yang digunakan yaitu penghawaan buatan seperti AC disetiap ruang seperti ruang share area, privat room, function room, game area dan meeting room. Tidak ada penghawaan alami maka penggunaan penghawaan buatan ini digunakan selama jam operasional.

- **Keamanan**

Keamana di sini sudah memadai mengingat *coworking space* Pointlab ini berada di sebuah gedung sudah sesuai standar yang ada. Keamanan sangat penting pada sebuah *public space*, untuk itu kewanaman yang digunakan yaitu cctv, smoke detector, dan sprinkler di setiap ruang.

- **Furniture**

Furniture yang digunakan terutama tempat duduk menggunakan kursi kerja yang nyaman dan sudah standar ergonomi. Meja yang digunakan pada pointlab ada dua bentuk yaitu pada area sayap kanan menggunakan meja bulat dan pada area sayap kiri menggunakan meja persegi panjang.

- **Konsep material**

Material yang digunakan terutama dinding yaitu bata dengan finishing cat berwarna putih. Lantai menggunakan material keramik tile. Selain itu, material ceiling menggunakan gypsum.

3.4. Tabel Komparasi Analisis Studi Banding

No	Item	Kesimpulan 2 Studi Banding
1	Program Fasilitas	Terdiri dari : resepsionis, share area, privat area, lounge area, gadget area, meeting room, cafeteria, creative desk, ruang konferensi, perpustakaan, loker area, phone room, toilet, mushola.
2	Sirkulasi	Sirkulasi yang akan digunakan yaitu pola sirkulasi grid yang membagi beberapa organisasi ruang yang ada. Pola grid memudahkan pengunjung untuk mencari ruangan yang akan dituju.
3	Organisasi Ruang	Organisasi ruang yang akan dipakai adalah linear dan mengelompok, masing-masing ruangan berhubungan satu sama lain diletakkan secara berdampingan dan diletakkan secara berkelompok namun hubungan antar ruang saling berhubungan walaupun beda luasan dan fungsi ruangnya.
4	Pencahayaan	Konsep pencahayaan yang akan diterapkan yaitu pencahayaan buatan: resepsionis, share area, privat area, lounge area, gadget area, meeting room, cafeteria, creative desk, ruang konferensi, perpustakaan, loker area, phone room, toilet, mushola. Pencahayaan alami : cafeteria, share area, lounge area, dan perpustakaan
5	Penghawaan	Penghawaan yang akan digunakan yaitu penghawaan buatan. Mengingat pada gedung Bandung Digital Valley ini tidak memiliki bukaan untuk penghawaan alami.
6	Akustik	Pengondisian suara kan digunakan material yang tidak ias memantul seperti penggunaan karpet di area berbagi atau open plan dan area tertutup seperti meeting room dan privat area untuk meredam suara.
7	keamanan	Keamanan sangat penting bagi bangunan <i>public space</i> , keamanan yang akan digunakan adalah akses masuk menggunakan ID Card, CCTV, smoke detector, dan alarm kebakaran.
8	Furniture	Furniture yang digunakan harus beragam untuk memberikan pilihan kepada pengguna serta memperhatikan kenyamanan. Furniture yang akan digunakan terutama fasilitas duduk yaitu kursi kerja, easy chair, bean bag, stool, sofa.

9	Konsep Warna	Warna memiliki pengaruh bagi psikologi pengguna, warna yang digunakan bisa memberikan kenyamanan bagi pengguna. Warna yang akan dipakai yaitu dominan warna dasar seperti putih. Warna yang akan digunakan yaitu warna utama seperti warna biru, kuning dan merah. Warna ini merupakan warna dari logo Bandung Digital Valley.
10	Konsep Material	Pengolahan material yang optimal adalah dengan menggunakan material yang mengutamakan kenyamanan bagi pengguna dan sesuai dengan tema perancangan. Material yang digunakan yaitu: Ceiling: gypsum dengan finishing cat warna putih Dinding: menggunakan bata dengan cat warna putih Lantai: parket motif kayu, karpet berwarna biru dan kuning.
11	Konsep Bentuk	Konsep bentuk yang akan digunakan yaitu bentuk geometris. Bentuk ini dipilih supaya memberikan suasana baru mengingat pada saat ini menggunakan bentuk statis.

3.5. Deskripsi Proyek

Nama Proyek : Pengembangan *Coworking space* Bandung Digital Valley

Pengelola : MIKTI (Masyarakat Industri Kreatif TIK Indonesia)

Besaran Luasan : 1200 m²

Lokasi proyek : Jalan Gegerkalong Hilir nomor 47, Bandung

Pengguna : Pengelola, *Startup*, *Freelance*, pelajar, dan masyarakat umum

Waktu Operasional : Senin-jumat, 08.00-16.00



3.5.1. Sejarah

Bandung Digital Valley dibangun untuk mengakomodasi perkembangan pesat bisnis *startup*. Bandung Digital Valley adalah sebuah *coworking space* gratis pertama di Bandung. Berdiri Sejak tahun 2011. Luas bangunan mencapai 1.200 meter persegi memiliki fasilitas seperti ruang kerja yang nyaman serta akses internet yang cepat dan memiliki program khusus yang akan meningkatkan berbagai metode pembelajaran sampai pengembangan bisnis pada bidang IT dan ide kreatif. *Coworking space* Bandung Digital Valley juga menghadirkan beragam event seperti seminar, workshop dan lain-lain yang bermanfaat bagi setiap member khususnya dan masyarakat pada umumnya. BDV sendiri cukup ideal bagi para entrepreneur karena adanya kelengkapan fasilitasnya dengan desain minimalis berdominasi warna putih. Furnitur kantor pun simpel, diatur dalam ruang terbuka sehingga mendorong kolaborasi antar *startup* maupun individu di *coworking space* Bandung ini.

3.5.2. Visi misi

Visi Bandung Digital Valley

Building national ICT competitiveness through collaborative innovation

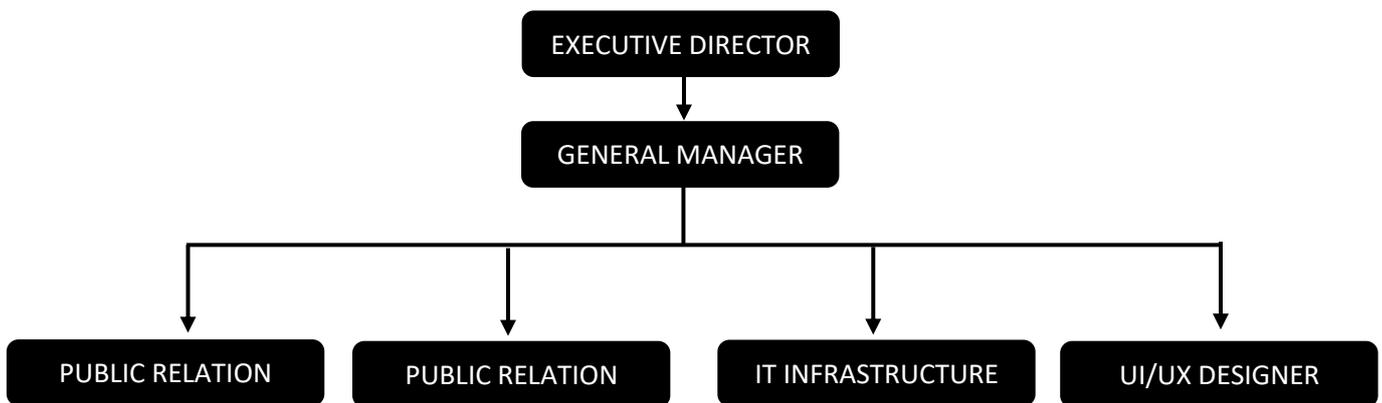
Misi Bandung Digital Valley

- *Provide Business and Technical Development.*
- *Support Product's Commercialization.*
- *Provide Excellent Ecosystem for local ICT Player*

Selain itu Bandung Digital Valley memiliki visimisi khusus untuk tahun ini yaitu Membentuk ekosistem digital yang berkembang dengan mendukung program pemerintah untuk menciptakan 2000 *startup* di tahun 2020

3.5.3. Struktur organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi yang ada di *coworking space* Bandung Digital Valley.



Pengguna dan Alur Aktivitas

Pengguna pada *coworking space* dibagi kedalam dua jenis tipe pengguna yaitu :

a) Pengguna Tetap

Pengguna tetap adalah para karyawan pengelola yang memiliki tugas mengelola *coworking space* itu sendiri. Berikut merupakan pengguna yang diklasifikasikan sebagai pengguna tetap yaitu :

1. *Executive Director*, adalah jenjang tertinggi dalam sebuah perusahaan yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan suatu organisasi.
2. *General Manager*, merupakan orang yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memimpin dan mengelola perusahaan sesuai engan visimisi perusahaan.
3. *General Affair*, merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam keuangan perusahaan.
4. *IT Infrastruktur*, merupakan seorang teknisi pada sebuah perusahaan yang meiliki tanggung jawab terhadap system computer dalam perusahaan.
5. *UI/UX Desainer*, merupakan orang yang bertugas untuk merancang dan membuat desain untuk kebutuhan internal maupun eksternal.
6. *Public Relations*, adalah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab membangun citra perusahaan, merencanakan strategi publikasi hingga mendistribusikan konten seperti artikel, brosur dan lain-lain.

b) Pengguna tidak tetap

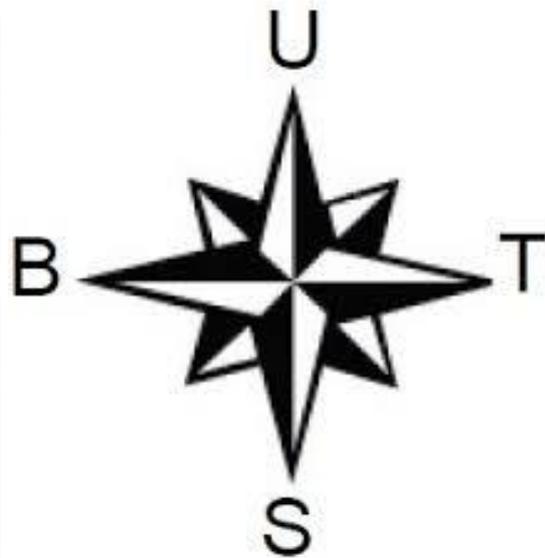
Merupakan pengguna berdasarkan jangka waktu yang tidak ditentukan. Pengguna tidak tetap yaitu anggota dari *coworking space* itu sendiri. Berikut merupakan pengguna tidak tetap pada *coworking space* seperti :

1. Klien atau Kolega, adalah pengguna tidak tetap secara berkelompok ataupun

individu yang datang ke *coworking space* untuk keperluan bisnis sebagai bentuk kerja kolaboratif.

2. Pengunjung umum, adalah pengguna tidak tetap yang datang ke *coworking space* secara berkelompok ataupun individu tanpa melakukan registrasi sebagai members dengan keperluan seperti belajar, menambah wawasan, dan mengikuti events tertentu yang dilaksanakan oleh pihak pengelola.

3.5.4. Analisis Data



- Bandung Digital Valley (BDV) berada di gedung R&D Center dan berada di kawasan kopleks PT Telekomunikasi Indonesia, sehingga untuk kebisingan sendiri tidak sampe ke dalam karena lokasinya berada di belakang.
- Berada di daerah Bandung atas dengan suhu yang cukup dingin rata-rata 18-28 derajat celcius.
- Di kelilingi komplek perumahan dan kampus.
- Bangunan Menghadap ke arah Selatan-Utara, akses jalan berada di sisi timur dan utara bangunan.
- Pada bagian Utara ,interior terdapat pula kaca dilapis sunblast untuk mengurangi sinar panas dan sinar berlebih.
- Orientasi Bangunan Merespon sinar matahari dengan baik.

3.5.5. Analisa Bangunan Existing

Bangunan Menghadap ke arah Selatan-Utara, akses jalan berada di sisi Timur dan Utara bangunan. Orientasi Bangunan Merespon sinar matahari dengan baik. Pada bagian Utara ,interior terdapat pula kaca dilapis *sunblast* untuk mengurangi sinar panas dan sinar berlebih. Fasad gedung Bandung *Digital Valley* memiliki bentuk khas dari Telkom Grup dengan dominan warna putih dan aksen warna merah sebagai identitas dari Telkom itu sendiri. Dari fasad sudah terlihat bahwa gedung ini tidak memiliki bukaan dari jendela. Hal ini bisa mengakibatkan tidak adanya akses untuk penghawaan alami. Solusinya yaitu penggunaan penghawaan buatan seperti AC di gunakan selama jam operasional.

3.5.6. Program Aktivitas

Pada coworking space Bandung *Digital Valley* ini terbagi menjadi tiga pengguna yaitu, karyawan pengelola, member (*startup, freelancer*) dan nonmember (masyarakat umum). Berikut merupakan aktivitas yang ada di Bandung *Digital Valley* berdasarkan 3 pengguna.

3.5.7. Program Fasilitas

Berdasarkan studi banding, ada beberapa fasilitas yang tidak ada di *coworking space* Bandung digital Valley seperti ruang konferensi / *event space*, ruang tunggu, loker, *phone booth*, perpustakaan, dan *privat room*. Untuk itu pada pengembangan perancangan *coworking space* Bandung *Digital Valley* akan ditambah beberapa fasilitas seperti ruang konferensi, area loker, dan beberapa fasilitas pendukung lainnya. Berikut merupakan fasilitas yang ada pada Bandung *Digital Valley* yang ada pada saat ini.



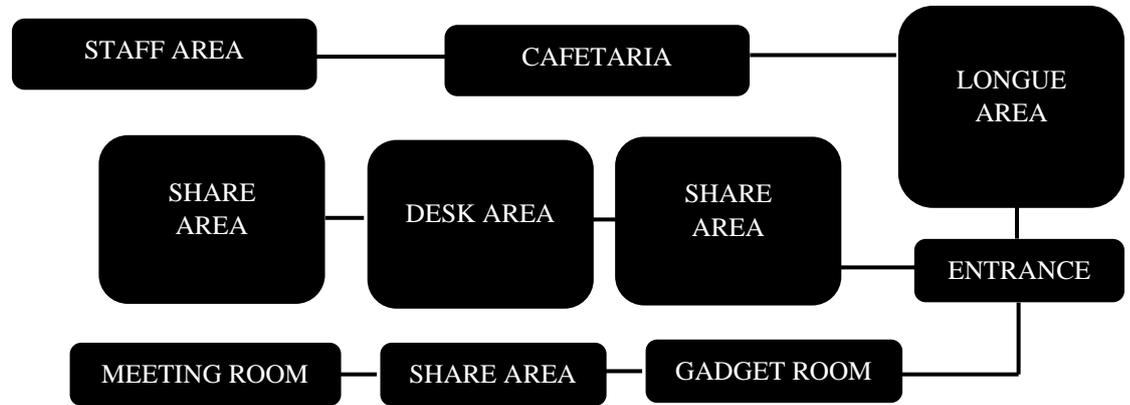


3.5.8. Analisis Kebutuhan Ruang dan Hubungan Antar Ruang

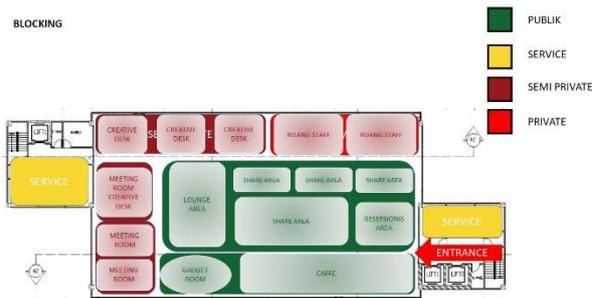
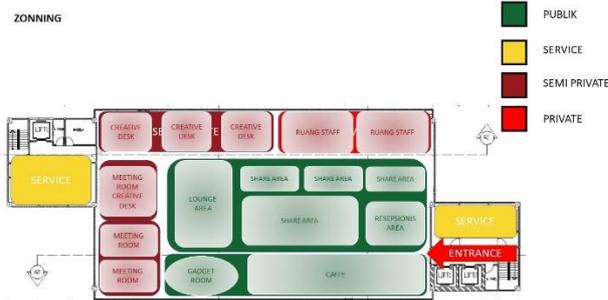
Di *coworking space* Bandung Digital Valley ini tidak memiliki fasilitas ruang konferensi atau *event space*, sehingga jika ada sesuatu kegiatan seperti seminar atau *workshop* harus menggunakan area sirkulasi yang ada seperti terlihat pada gambar disamping. kegiatan ini sangat mengganggu pengguna karena suara berisik bersal dari *speaker*. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu di tambah ruang konferensi atau *event space* diruangan tertutup/terpisah dan fasilitas penunjang lainnya berdasarkan standar kebutuhan pada *coworking space*.

3.5.9. Analisis hubungan antar ruang

Organisasi ruang yang dipakai kebanyakan adalah grid, linear dan mengelompok, masing-masing ruangan berhubungan satu sama lain diletakkan secara berdampingan dan diletakkan secara berkelompok namun hubungan antar ruang saling berhubungan walaupun beda luasan dan fungsi ruangnya.



3.5.10. ZONNING DAN BLOCKING



BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN

4.1. Tema Perancangan

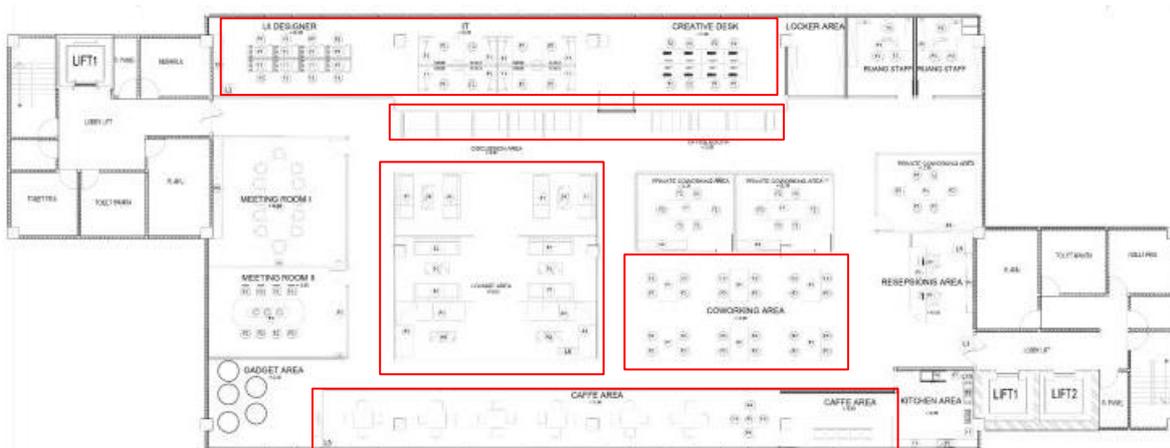
Tema perancangan yang diambil adalah "Zen design".

Tema ini di ambil dimaksudkan untuk mengenalkan karakteristik budaya jepang di daerah Bandung atas. Dengan menggabungkan lokasi Bandung atas yang memiliki suhu yang cukup baik dan tenang, dengan gaya interior jepang menjadi kombinasi yang seimbang, karena dengan karakteristik interior jepang yang tenang, minimalis dan nyaman. Dan menyesuaikan dengan pendekatan psikologi ruang dengan warna warna yang soft untuk meningkatkan ke produktifitas, komunikasi, begitu juga kenyamanan dan ketenangan penggunaanya.

4.2. Konsep Perancangan & Aplikasi Perancangan

Konsep perancangan pada desain yaitu, *Modern zen* dengan pendekatan psikologi ruang yang memainkan warna, material dan bentuk furniture yang minimalis dan simple. Material yang digunakan yaitu di dominasi blockboard dan didominasi alumunium pada kaki-kaki meja, untuk area dinding dominasi putih dan dipadu dengan warna abu-abu, karena *Modern zen* ini mengepankan konsep ketenangan kenyamanan ditiap ruangnya.

4.2.1. Konsep organisasi ruang & Aplikasi Perancangan



Konsep organisasi ruang yang di aplikasikan yaitu: linear, grid dan kelompok. Konsep ruang ini dengan tujuan mempermudah pengguna untuk menemukan ruang-ruang yang ingin digunakan.

Untuk area coworking: organisasi ruang grid.

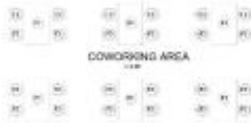
Caffetaria: organisasi ruang linear memanjang.

Longue area: organisasi kelompok

Booth office area dan discuss area: organisasi ruang linear. Karena memanfaatkan lorong yang panjang.

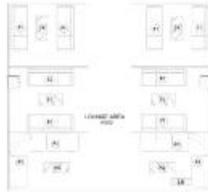
Dan area penting Creative desk area: menggunakan organisasi ruang linear karena terdiri dari 3 fasilitas untuk area kerja ui designer, it dan public relation.

4.2.2. Konsep sirkulasi dan penataan mebel(layout) & AplikasiPerancangan



COWORKING AREA

Konsep sirkulasi grid memiliki sirkulasi yang teratur dan rapih yang sesuai dengan konsep yang digunakan yaitu “ZEN”. Dan jarak antar meja 80- 100 cm sesuai standar.



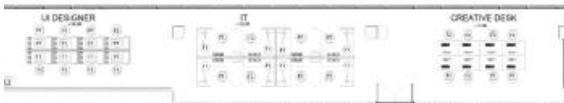
LONGUE AREA

Konsep sirkulasi pada ruangan ini linear karena ruangan berada diantara sirkulasi, dan ruangan terbagi menjadi 6ruangan pada sisi kiri 3ruangan dan sisi kanan 3ruangan. Longue area difungsikan untuk area tunggu sekaligus juga bisa jadi tempat berdiskusi.



DISCUSS AREA DAN BOOTH OFFICE AREA

Konsep sirkulasi pada ruangan ini linear karena sirkulasi ini berada di lorong, area ini memanfaatkan lorong yang panjang agar area tidak terasa kosong.



Konsep sirkulasi pada ruangan ini grid karena sirkulasi berada diantara beberapa area kerja, yaitu *ui desainer*, *it* dan *public relation*.

4.2.3. Konsep bentuk ruang/mebel& AplikasiPerancangan



COWORKING AREA

Konsep ruang persegi karena menyesuaikan area dan sirkulasi yang teratur dan rapih sesuai dengan konsep yang digunakan.



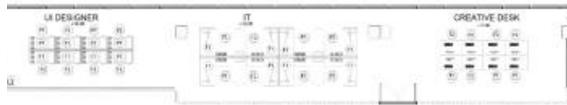
LONGUE AREA

Konsep ruang persegi karena menyesuaikan area dan sirkulasi yang teratur dan rapih sesuai dengan konsep yang digunakan, dan ruangan terbagi menjadi 6ruangan pada sisi kiri 3ruangan dan sisi kanan 3ruangan.



DISCUSS AREA DAN BOOTH OFFICE AREA

Konsep bentuk persegi Panjang karena area ini berada di lorong, area ini memanfaatkan lorong yang panjang agar area tidak terasa kosong.



CREATIVE DESK AREA

Konsep bentuk ruangan ini persegi panjang karena sirkulasi berada diantara beberapa area kerja, yaitu *ui desainer*, *it* dan *public relation*.

4.2.4. Konsep material ruang/mebel & Aplikasi Perancangan



Pada gambar ini adalah area coworking area, untuk material didominasi dengan material *blockboard* untuk mejanya, pada area ini ada 8 fasilitas coworking yang terdiri dari 4 seat.



Pada gambar ini adalah Discuss area, untuk material didominasi dengan material *blockboard* untuk mejanya, material lantai menggunakan granite menggunakan warna *softbrown*. Area ini difungsikan pengguna untuk diskusi sama client.



Pada gambar ini adalah office booth area, untuk material didominasi dengan material *blockboard* untuk mejanya, material lantai menggunakan granite menggunakan warna *softbrown*. Area ini difungsikan untuk pengguna yang merasa bosan pada areanya dan butuh

sendiri dan fokus pada pekerjaan, karena area ini berfasilitas untuk satu orang ditiap ruangan nya.

4.2.5. Konsep pencahayaan& AplikasiPerancangan



Konsep pencahayaan pada area public relation memanfaatkan sinar matahari yang masuk dari kaca yang bermaterial *sandblast* dengan tujuan agar sinar matahari tidak masuk 100persen, dan juga menggunakan pencahayaan buatan seperti *general lighting* dan *downlight* yang berada di *downceiling*.



Konsep pencahayaan pada area IT memanfaatkan sinar matahari yang masuk dari kaca yang bermaterial *sandblast* dengan tujuan agar sinar matahari tidak masuk 100persen, dan juga menggunakan pencahayaan buatan seperti *general lighting* dan *downlight* yang berada di *downceiling*.



Konsep pencahayaan pada area *UI Designer* memanfaatkan sinar matahari yang masuk dari kaca yang bermaterial *sandblast* dengan tujuan agar sinar matahari tidak masuk 100persen, dan juga menggunakan pencahayaan buatan seperti *downlight* yang berada di *downceiling*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Redesain *coworking space* Bandung *Digital Valley* menggunakan pendekatan desain psikologi ruang yang memainkan warna-warna yang soft pada materialnya dengan tujuan menyesuaikan tema yaitu "*zen design*" dan juga konsep "*Modern zen*". Tema desain menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dengan suhu yang baik dan di daerah yang tenang begitu juga nyaman. Begitu juga dengan konsep yang menyesuaikan dengan tema dan konsep ini juga termasuk memadukan desain modern dan zen. Desain masa kini yang mengedepankan fungsional dan simple, dan menggabungkan desain zen yang memiliki karakteristik desain yang nyaman dan tenang.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>

<https://text-id.123dok.com/document/wyee84ery-teknik-pengumpulan-data-metode-penelitian.html>

<https://www.ruangguru.com/blog/10-pengertian-observasi-menurut-para-ahli>